

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan olahan, analisis data, diskusi hasil penelitian, selanjutnya penulis sampaikan kesimpulan yang berkenaan dengan pelaksanaan sistem SKS, yang dilakukan oleh mahasiswa, pengajar dan lembaga tingkat jurusan.

Pertama : Pelaksanaan sistem SKS oleh mahasiswa

1. Nilai Indeks Prestasi

Terdapat kecenderungan semakin lama studi di perguruan tinggi, pencapaian prestasi belajar semakin menurun. Diperoleh kesimpulan bahwa usaha yang dilakukan mahasiswa sekedar untuk mencapai tingkat kelulusan (passing grade).

2. Pelaksanaan SKS dari masing-masing kelompok mata kuliah

- Mata kuliah Dasar Umum (MKDU) pada umumnya telah terlaksana secara penuh, sesuai dengan ketentuan jumlah SKS yang ditetapkan.

- Mata kuliah PBM I sebahagian besar belum memenuhi ketentuan ketentuan jumlah SKS yang ditentukan.

- Mata kuliah PBM II, sebahagian besar telah memenuhi ketentuan jumlah SKS yang ditetapkan.

- Mata kuliah Bidang Studi Mayor sebahagian besar telah memenuhi jumlah SKS yang ditentukan.

- Mata kuliah Bidang Studi Minor sebahagian besar belum mencapai jumlah SKS yang ditentukan.

3. Kontrak kredit semester

Terdapat petunjuk pada semester I sampai dengan VI, sebahagian besar mahasiswa melakukan kontrak kredit sebanyak rata-rata 18 SKS, yang berarti nilai indeks prestasi sebesar

2,5 atau lebih. Sedangkan pada semester VII dan seterusnya- sebahagian besar mahasiswa melakukan kontrak kredit kurang dari jumlah 18 SKS, yang berarti nilai indeks prestasi di- capai sebesar kurang dari 2,5.

4. Program Mata Kuliah Dasar Umum

Penyelenggaraan tatap muka MKDU pada umumnya telah me- menuhi ketentuan. Demikian pula dengan penyelenggaraan pro- gram akademik terstruktur dan mandiri, menunjukkan terlak- sananya program secara penuh. Manfaat lain yang didapat, se- bagian besar mahasiswa telah lulus sekaligus dalam menempuh ujian-ujian MKDU.

5. Pemberian nilai oleh pengajar terhadap tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa

Sebahagian besar pengajar pada MKDU dan MKDK telah mela- kukan pemeriksaan dan pemberian nilai terhadap hasil peker- jaan mahasiswa.

Kedua : Pelaksanaan tugas pengajar

1. Beban tugas pengajar

Sebahagian besar pengajar memperoleh tugas mengajar le- bih dari 3 mata kuliah, dan sebahagian kecil mendapat tugas 1 atau 2 mata kuliah.

2. Bobot SKS beban tugas

Sebahagian besar pengajar melakukan tugas mengajar ku- rang dari jumlah SKS yang telah ditetapkan. Hal ini menun- jukkan adanya gejala penetapan jumlah SKS oleh fakultas dan jurusan kurang dari jumlah SKS yang ditetapkan Institute.

3. Pelaksanaan tatap muka

Sebahagian besar pengajar telah melaksanakan tatap muka sesuai jadwal atau ketentuan. Pelaksanaan program akademik terstruktur dan mandiri, khusus MKDU telah terlaksana sesuai ketentuan. Untuk mata kuliah lainnya belum diketahui karena tidak dilakukan perbandingan mengingat heterogenitas disiplin ilmu, dosen serta metoda mengajar.

Ketiga : Kebijakan lembaga dalam penetapan tugas mengajar dan penyusunan program akademik.

1. Peraturan tentang beban studi menunjukkan :

- 1.1. Beban studi yang melebihi ketentuan jumlah patokan jam kerja perminggu.
- 1.2. Beban studi yang sesuai dengan jumlah patokan jam kerja perminggu.
- 1.3. Beban studi dimana jumlah jam studi kurang dari jumlah patokan jam kerja perminggu.

2. Penyusunan program akademik

Terdapat dua cara penyusunan :

- 1.1. Disusun bersama antara pimpinan dan pengajar.
- 1.2. Disusun oleh pimpinan sendiri tanpa bekerja sama dengan pengajar.

3. Penetapan tugas mengajar

Dasar penetapan tugas pengajar :

- 2.1. Pangkat/golongan
- 2.2. Keahlian
- 2.3. Kesiediaan

Penetapan berdasar pangkat/golongan merupakan jumlah terkecil.

B. REKOMENDARI

Pertama : Pelaksanaan sistem SKS oleh mahasiswa

1. Masalah nilai indeks prestasi

Sebagai patokan pencapaian prestasi studi, nilai indeks prestasi merupakan hasil studi mahasiswa yang perlu untuk terus menerus dipantau terutama untuk tingkat semester akhir pada program Sarjana (S_1). Mengingat adanya gejala semakin menurun pencapaian prestasi belajar oleh mahasiswa pada tingkat-tingkat tersebut.

Penurunan nilai indeks prestasi oleh mahasiswa pada tingkat-tingkat tersebut membawa implikasi semakin kecil jumlah lulusan jalur skripsi dan semakin bertambah jumlah lulusan jalur makalah dan lulusan tanpa karya tulis.

Untuk mengatasi penurunan prestasi yang membawa berbagai implikasi, maka perlu adanya usaha pembinaan dan pengembangan yang terus menerus terhadap pelaksanaan jenjang Sarjana (S_1) dengan sasaran :

- a. Faktor pendukung :
 1. penerimaan/seleksi mahasiswa
 2. pengajar/dosen
 3. sarana/prasaran
 4. proses belajar mengajar
 5. faktor pendukung lainnya.
- b. Faktor penghambat
- c. Faktor kendala.

Berdasar hasil pantauan yang terus menerus dan berkelanjutan terhadap faktor-faktor tersebut, merupakan dasar - bagi penyusunan, perencanaan dan program akademik mendatang yang secara realistik dapat memecahkan masalah.

2. Masalah pelaksanaan SKS dari masing-masing kelompok mata kuliah

Pelaksanaan mata kuliah Dasar Umum telah memenuhi ketentuan jumlah SKS yang ditentukan. Untuk ini usaha pembinaan terus menerus terhadap seluruh komponen pelaksana MKDU sehingga prestasi yang telah dicapai dapat dipertahankan. Demikian pula untuk mata kuliah Dasar Kependidikan, mata kuliah Bidang Studi Mayor yang telah memenuhi ketentuan jumlah SKS yang telah ditentukan.

Untuk mata kuliah Proses Belajar Mengajar I dan II, dan mata kuliah Bidang Studi Minor, yang belum memenuhi ketentuan SKS, perlu dilakukan peninjauan yang seksama untuk menemukan titik kelemahan. Apakah kelemahan terjadi pada tingkat perencanaan, tingkat penjabaran program atau pelaksanaan. Berdasar pada hasilnya, agar disusun kembali berbagai peraturan yang melandasi pelaksanaan, atau pengambilan tindakan korektif lainnya.

3. Masalah kontrak kredit semester sebagai petunjuk prestasi

Identik dengan indeks prestasi, kontrak kredit pada awal perkuliahan, merupakan petunjuk tentang tingkat prestasi yang dicapai mahasiswa pada semester sebelumnya. Didapat kesimpulan, semakin tinggi jenjang studi, indeks prestasi semakin menurun.

Keadaan demikian perlu mendapat perhatian karena penurunan indeks prestasi pada semester-semester akhir jenjang Sarjana (S_1) mempunyai dampak lebih jauh pada nilai judisium ujian akhir dan jalur yang dipilih untuk mengatasi hal ini,

mahasiswa perlu diberikan penjelasan yang seluas-luasnya , tentang akibat-akibat yang dapat menimpa dirinya, khususnya menyangkut jalur yang diperbolehkan. Semakin rendah-qualifikasi jalur yang ditempuh, semakin terbatas daya jangkau terhadap kesempatan memperoleh pekerjaan. Antara lain adanya ketentuan syarat menjadi dosen, calon mesti mencapai tingkat kelulusan jalur skripsi. Para lulusan jalur makalah apalagi jalur tuntas, dengan demikian tidak dapat memenuhi syarat untuk menjadi pengajar atau dosen. Hal demikian berarti kesempatan menjadi dosen bagi lulusan jalur tersebut - sudah tertutup.

4. Masalah program mata kuliah Dasar Umum

Penyelenggaraan program akademik tatap muka mata kuliah dasar umum, telah sepenuhnya terlaksana sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan. Terpenuhinya ketentuan tatap muka merupakan petunjuk bagi terlaksananya program akademik terstruktur dan program akademik mandiri secara penuh pula. Kondisi mata kuliah dasar umum perlu mendapat kajian secara khusus, mengingat pola pengaturan yang berbeda dengan kelompok mata kuliah lainnya. Dilain pihak mata kuliah dasar umum merupakan satu-satunya kelompok mata kuliah yang telah dapat melaksanakan sistem SKS secara penuh, dibandingkan dengan kelompok mata kuliah lainnya.

Kebaikan dan kelemahan pola pengaturan penyelenggaraan mata kuliah dasar umum dapat dijadikan bahan masukan untuk pengaturan kelompok mata kuliah lainnya, yang belum dapat memenuhi ketentuan.

Khusus untuk penyelenggaraan MKDU agar metoda yang dilakukan dapat terus dipertahankan.

5. Masalah pemberian nilai oleh pengajar/dosen terhadap tugas-tugas mahasiswa

Dampak negatif tidak diberikannya nilai terhadap tugas-tugas mahasiswa, diantaranya, mahasiswa akan bekerja secara asal jadi, keadaan demikian memberi pengaruh tidak sehat pada minat dan hasil belajar mahasiswa. Maksud pemberian tugas untuk meningkatkan penguasaan ilmu oleh mahasiswa, dengan begitu tidak akan tercapai. Oleh karena itu, upaya memberi motivasi kepada dosen agar bersedia memeriksa hasil dan memberi nilai kepada tugas mahasiswa, merupakan usaha nyata bagi pembinaan minat dan semangat belajar mahasiswa.

Kedua : Pelaksanaan tugas oleh pengajar.

1. Beban tugas pengajar

Adanya petunjuk pemberian tugas kepada dosen lebih dari 3 mata kuliah, dan sebagian kecil yang memperoleh tugas 1 atau 2 mata kuliah, hal demikian menunjukkan perlunya kebijaksanaan pemerataan tugas, sehingga tidak terjadi penumpukan tugas pada sekelompok dosen tertentu dan sedikitnya tugas pada kelompok dosen yang lain. Keadaan demikian akan menciptakan suasana psikologis yang mengganggu, disamping terlalu beratnya beban bagi dosen yang mendapat tugas mengajar lebih dari 3 mata kuliah.

Akibatnya dosen tidak akan mampu melaksanakan tugas mengajar secara sepenuhnya, baik dalam penguasaan subject matter atau penyajiannya. Demikian pula terhadap pelaksanaan tugas akademik lainnya, yakni program akademik terstruktur dan mandiri. Untuk itu diperlukan langkah-langkah penetapan kebijaksanaan pemerataan tugas.

2. Bobot SKS beban tugas

Tidak terlaksananya sebagian besar tugas mengajar, yakni tidak mencapai jumlah SKS yang ditetapkan, hal ini kemungkinan disebabkan oleh dua hal :

pertama : karena lembaga (fakultas, jurusan) menetapkan jumlah SKS kurang dari semestinya.

kedua : karena dosen tidak memenuhi ketentuan tugas sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, hendaknya diusahakan :

- 1). Agar lembaga (fakultas, jurusan, program) menetapkan jumlah nilai bobot SKS sesuai dengan ketentuan SKS, sebagaimana diatur dalam Keputusan Rektor IKIP Bandung Nomor : 5881/PT.25.R/M/1982 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum/program IKIP Bandung.
- 2). Agar diadakan sistem pantau terhadap pelaksanaan program
 - 2.1 pelaksanaan oleh lembaga (fakultas, jurusan, program)
 - 2.2 pelaksanaan oleh dosen.

Untuk keperluan terakhir diperlukan pengaturan sistem informasi dengan menggunakan formulir-formulir tertentu yang memuat data tentang jumlag SKS yang seharusnya dan SKS yang senyatanya dilaksanakan.

3. Pelaksanaan tatap muka

Sebahagian besar dari pengajar telah melaksanakan program akademik tatap muka sesuai ketentuan terjadwal. Hal demikian menunjukkan bahwa satu pertiga bahagian jam SKS telah dipenuhi sebagaimana mestinya, dan tentunya juga proses belajar mengajar telah berlangsung, lepas dari penilaian apakah penyelenggaraannya telah sesuai dengan ketentuan. Namun demikian, bilamana dihubungkan dengan indeks prestasi, dan kontrak kredit yang diperbolehkan bagi mahasiswa pada beberapa semester yang diteliti, terdapat kecenderungan bahwa pelaksanaan dari proses belajar mengajar telah berjalan sesuai ketentuan.

Kondisi ini hendaknya setidaknya-tidaknya tetap dipertahankan, dan maksimal untuk dapat lebih ditingkatkan. Mengingat pula, bahwa jumlah SKS untuk kelompok mata kuliah selain MKDU, menunjukkan jumlah SKS dibawah minimum.

Ketiga: Kebijakan Lembaga dalam menetapkan program akademik dan pemberian tugas.

1. Peraturan tentang beban studi

Tentang jumlah SKS yang dapat atau harus diambil oleh seorang mahasiswa.

Jumlah beban studi tersebut terdapat tiga kategori. Dari ketiga kategori tersebut maka beban studi yang sesuai dengan patokan jumlah jam kerja perminggu yang dapat dilaksanakan secara wajar oleh mahasiswa.

Jumlah beban studi yang melebihi patokan jumlah jam kerja hanya dapat dilaksanakan oleh mahasiswa yang memiliki kemampuan dan semangat belajar yang tinggi, disamping tersedianya

fasilitas belajar, kurikulum, dosen, ruangan², perpustakaan, buku² serta sarana belajar lainnya. Kesemuanya itu untuk dapat memungkinkan melakukan sistem belajar sesuai dengan sistem satuan kredit semester.

Dengan perkataan lain, ketentuan beban studi maksimal akan dapat dilaksanakan bilamana tersedia secara penuh faktor-faktor pendukung proses belajar mengajar.

Faktor-faktor pendukung diluar mahasiswa, tidaklah berarti banyak. Disampingnya, maka mahasiswa sendiri merupakan penentu keberhasilan studi.

Minat dan semangat belajar merupakan faktor utama dalam keberhasilan studi. Maka hendaknya suasana dan lingkungan belajar harus mampu mendorong dan memotivasi minat dan semangat belajar mahasiswa. Suasana belajar demikian sepenuhnya merupakan tugas dari Lembaga.

Kurang tersedianya faktor pendukung tersebut, tidaklah mungkin mahasiswa mampu memenuhi persyaratan beban studi maksimal

2 . Menetapkan program akademik

Didalam menetapkan program akademik, ternyata masih didapat Pimpinan lembaga yang menetapkan sendiri program akademik.

Mengingat bahwa proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh dosen/pengajar, maka hendaknya diciptakan suasana yang memungkinkan terbinanya kerjasama antara komponen yang mendukung proses tersebut.

Agar dihindarkan terjadinya kesenjangan antara berbagai komponen, kesenjangan antara dosen dengan program, dan antara pimpinan dengan dosen, yang kesemuanya akan berakibat buruk kepada pelaksanaan program.

Oleh karenanya, penyusunan program akademik hendaknya disusun bersama di antara berbagai pihak yang terlibat, khususnya para dosen/pengajar, hendaknya dapat ditampung - keinginan serta harapannya selaku pelaku utama pelaksana program dan proses belajar mengajar.



